

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN KELAS INKLUSI DI SDN RONGGO 03
KECAMATAN JAKEN KABUPATEN PATI**

NASKAH PUBLIKASI ILMIAH

Diajukan Kepada
Program Studi Manajemen Pendidikan
Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Meperoleh
Gelar Magister dalam Ilmu Manajemen Pendidikan



Oleh

AHMAD YUSUF RONI

NIM : Q100130012

**PROGRAM MANAJEMEN PENDIDIKAN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2015**

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN KELAS INKLUSI DI SDN RONGGO 03
KECAMATAN JAKEN KABUPATEN PATI**

NASKAH PUBLIKASI ILMIAH

Diajukan Kepada

Program Studi Manajemen Pendidikan

Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Meperoleh

Gelar Magister dalam Ilmu Manajemen Pendidikan

Oleh

AHMAD YUSUF RONI

NIM : Q100130012

Naskah Publikasi ini Telah disetujui oleh:

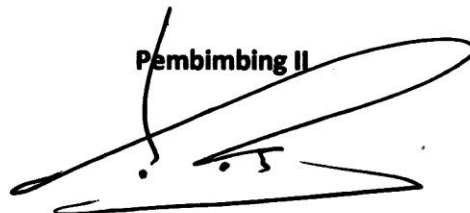
Surakarta, 2015

Pembimbing 1



Dr. Eko Supriyanto, S.H., M.H.

Pembimbing II



Dr. Sumardi, M.Si.

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN KELAS INKLUSI
DI SD N RONGGO 03 KECAMATAN JAKEN
KABUPATEN PATI**

1. Ahmad Yusuf Roni, 2. Eko Supriyanto, 3. Sumardi
1. Mahasiswa Magister Manajemen Pendidikan UMS Surakarta
2, 3. Staf Pengajar UMS Surakarta

ABSTRACT

The pupose of this research are to describe the planning, the implementation, and the evaluation of the management process of inclusive learning at SDN Ronggo 03 Jaken Subdistrict Pati Regency. Method of the research is qualitative naturalistic, because it was done in naturalistic condition. On it ignored to the similiarity of the research's objects but on contrary to reveal some different peoples view of life. The results of the research showed: 1. Learning plan prepared well by teachers based on the existing curriculum with a form of development in accordance with the class inclusion, create a syllabus and lesson plans to guide the learning process, 2. Refers to the implementation of learning based on existing plans and it implementating quite well, 3. Evaluation of the learning is done by teachers include program evaluation, evaluation of the learning process and the evaluation of student learning outcomes. However there are some constraints, especially in terms of teacher qualifications that no special teacher ABK, the lack of assistance from specialized services and infrastructure that support.

The conclusion that Ronggo SDN 03 was not called as a school inclusion, but in its management already contains inclusions of learning.

Keywords: *management, learning, inclusion*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari proses pengelolaan pembelajaran kelas inklusi di SD N Ronggo 03 Kecamatan Jaken Kabupaten Pati. Metode penelitian yang digunakan adalah memakai desain kualitatif naturalistik karena dilakukan pada kondisi yang alamiah. Dalam hal ini penelitian kualitatif naturalistik tidak perduli terhadap persamaan dari obyek penelitian tetapi sebaliknya yaitu mengungkap pandangan kehidupan dari orang-orang yang berbeda. Hasil Penelitian

menunjukkan: 1. Perencanaan pembelajaran disusun dengan baik oleh guru berdasarkan kurikulum yang ada dengan bentuk pengembangan sesuai dengan kelas inklusi, membuat silabus dan rpp yang menjadi panduan dalam proses pembelajaran, 2. Pelaksanaan pembelajaran mengacu berdasarkan rencana yang sudah dibuat dan dalam pelaksanaannya berjalan cukup baik, 3. Evaluasi pembelajaran dilakukan oleh guru meliputi evaluasi program, evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi hasil belajar siswa. Namun ada beberapa kendala terutama dari segi kualifikasi guru yang belum ada guru khusus ABK, belum adanya bantuan dari dinas khusus serta prasarana yang menunjang. Kesimpulannya bahwa SDN Ronggo 03 belum disebut sebagai sekolah inklusi namun dalam pengelolaannya sudah memuat pembelajaran inklusi.

Kata Kunci: *pengelolaan, pembelajaran, inklusi*

Pendahuluan

Indonesia merupakan Negara kepulauan dimana didalamnya terdapat banyak perbedaan suku, ras, budaya dan rasio-kulturalnya, yang didalamnya terdapat anak-anak yang memiliki hak untuk mendapat pendidikan. Karakter dan kemampuan anak-anak ini beragam, ada yang cerdas, pandai, dan ada pula yang berkelainan. Berkaitan dengan itu khususnya dinas pendidikanlah yang bertanggungjawab yang dibantu oleh semua pihak. (Mialaret, 1993:5)

Sesuai dengan amanat undang–undang no 23 tahun 2003 tentang pendidikan bahwa pemberdayaan anak berkebutuhan atau berkesulitan belajar melalui pendidikan menjadi agenda pendidikan Nasional agar mempunyai kemandirian, kepercayaan diri dan mampu berfikir secara rasional, namun juga akan menjadikan keberadaan anak tersebut dalam komunitas dengan temannya tidak akan terpuruk, maka diperlukan alternatif sistem pendidikan lain yang lebih memberikan peluang bagi perluasan dan peningkatan mutu layanan pendidikan

bagi berkebutuhan khusus atau memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa. Untuk mengantisipasi permasalahan ini, model pendidikan inklusi.

Permendiknas No 70 tahun 2009, bahwa pendidikan Inklusi merupakan sistem pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk memperoleh layanan pendidikan yang bermutu, humanis dan demokratis. Pembelajaran kelas inklusi memunculkan harapan dan kemungkinan bagi siswa yang memiliki kekurangan memperoleh kesempatan pendidikan yang sama dengan teman – teman sebayanya secara lebih inklusif (tidak terpisahkan).

Berdasarkan hasil survey Forum Komunikasi “Bakor PLB Provinsi Jawa Tengah tahun 2008 telah teridentifikasi anak berkebutuhan khusus yang tidak/belum sekolah berjumlah 26.568 anak. Sejumlah anak tersebut tidak memperoleh akses pendidikan dikarenakan sekolah reguler belum mampu menyertakan anak berkebutuhan khusus tersebut bersekolah bersama anak yang lain. Sebab lain adalah jarak tempat tinggal anak dengan SDLB/ SLB terlalu jauh. Berdasarkan kenyataan ini pendidikan inklusif merupakan solusi yang paling humanis, efektif dan efisien jika dipandang dari berbagai aspek.

Khususnya di SDN Ronggo 03 berdasarkan hasil wawancara peneliti bahwa di SD tersebut terdapat beberapa siswa yang dikategorikan sebagai siswa ABK namun dalam pembelajarannya masih bersama-sama dengan siswa yang normal dalam satu kelas. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pengelolaan pembelajaran yang berjalan di kelas.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti membagi menjadi tiga sub fokus yaitu mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pengelolaan pembelajaran kelas inklusi di SDN Ronggo 03 Kecamatan Jaken Kabupaten Pati.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif naturalistik karena dilakukan pada kondisi yang alamiah. Hal ini dikarenakan kenyataan bahwa metode penelitian ini sangat memahami aspek kemanusiaan dalam metodologi dan lebih humanistik bagi peneliti sebagai instrumen (Sutama, 2012:85).

Penelitian yang dilakukan berupa "*explanation research*" yaitu menjelaskan gambaran tentang gejala yang ada. Dalam hal ini berupa gambaran tentang kondisi komponen pengelolaan pembelajaran inklusi. Hal ini penting bagi penyiapan penyelenggaraan pendidikan inklusi. Oleh karenanya pendekatan yang dilakukan berupa pendekatan "*expose facto*" yaitu memaparkan fakta yang ada.

Penelitian ini dilakukan di SDN Ronggo 03, yang berada di Desa Ronggo Kecamatan Jaken kabupaten Pati, yang dilaksanakan selama 6 bulan yaitu dari bulan Oktober 2104 - Maret 2015. Alasan peneliti mengambil tempat di SD negeri Ronggo 03 sebagai tempat penelitian karena, yang pertama: peneliti merupakan warga Desa Ronggo sendiri sehingga tempatnya lebih dekat dengan SD, yang kedua: di SD Negeri Ronggo 03 terdapat siswa yang mempunyai ciri-ciri anak berkebutuhan khusus, walaupun tidak satu kelas semua berkebutuhan khusus hanya ada beberapa saja dan berada pada beberapa kelas, yang ketiga:

sistem pembelajaran reguler walau dalam kelas ada anak yang berkebutuhan khusus, sehingga anak tersebut tidak mendapat pemebajaran yang nyaman, yang keempat: tenaga pengajar atau guru di SD Negeri Ronggo 03 belum ada yang khusus dalam menangani anak berkebutuhan khusus, semua merupakan guru kelas biasa yang tidak memiliki ketrampilan khusus.

Data berupa kata – kata ataupun tindakan dari subyek yang diamati atau diwawancarai kemudian akan dicatat oleh peneliti menggunakan alat tulis, perekam video, dan dokumen foto. Nara sumber adalah informan kunci yaitu dari seluruh warga sekolah dan lingkungan sekitar.

Penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat peneliti yaitu peneliti itu sendiri, yang berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan dan analisis data, dan membuat kesimpulan. (Sugiyono 2013:34)

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam dan analisis isi yaitu berupa dokumen-dokumen baik foto maupun tertulis, instrument pengumpulan data dengan menggunakan lembar instrumen dari wawancara maupun observasi.

Moleong (2013:247) mengidentifikasi proses analisis data menjadi empat yaitu: 1) Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dengan pengamatan, wawancara dan dokumentasi, 2) Reduksi Data, dengan melakukan abstraksi yaitu usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya, 3) Menyusunnya dalam satuan –

satuan atau kategori yang juga disebut dengan koding, 4) Mengadakan pemeriksaan keabsahan data yaitu dengan menggunakan triangulasi data.

Setiap penelitian membutuhkan uji keabsahan data untuk mengetahui validitas data tersebut. Penelitian kualitatif data dapat dinyatakan valid apabila data yang dilaporkan peneliti itu tidak berbeda dengan data sebenarnya di lapangan atau yang terjadi pada obyek yang diteliti. Uji keabsahan ini menggunakan triangulasi (sumber dan metode), review informan kunci dan member check. Namun peneliti hanya menggunakan triangulasi data yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Fokus penelitian ini adalah pengelolaan pembelajaran di kelas inklusi yang dibagi menjadi tiga sub fokus yaitu:

1. Perencanaan Pengelolaan pembelajaran kelas inklusi di SDN Ronggo 03

Perencanaan adalah melakukan suatu persiapan sebelum melakukan kegiatan, hal ini sesuai dengan pendapat Nawawi (dalam Abdul Majid 2012:16) yang menyatakan bahwa perencanaan berarti menyusun langkah-langkah penyelesaian suatu masalah dan pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu sehingga tujuan tersebut dapat tercapai.

Hasil wawancara dan dokumentasi bahwa di SD Negeri Ronggo 03 dalam perencanaan dilakukan dengan menyusun dan mengembangkan

Kurikulum Sekolah yaitu sesuai dengan panduan Kurikulum yang berlaku (KTSP). Kemudian menyusun dan mengembangkan silabus yang sudah terdapat pada kurikulum dengan dilakukan bersama-sama beserta guru-guru lain pada sekolah lain melalui KKG sesuai dengan kelas masing-masing, kemudian baru dibuat RPP dan PPI (untuk siswa ABK).

Selain perencanaan diatas juga dilakukan perencanaan setting ruang kelas sesuai hasil wawancara dengan guru SD Negeri Ronggo 03, bahwa setiap kelas di setting sedemikian rupa untuk menarik dan menggugah semangat siswa untuk belajar, setting ini bisa perubahan bentuk tempat duduk, pemanfaatan media dinding serta pemanfaatan lingkungan.

2. Pelaksanaan Pengelolaan Pembelajaran kelas Inklusi di SDN Ronggo 03

Pelaksanaan pengelolaan pembelajaran di SDN Ronggo 03 berpedoman dengan rencana yang sudah dibuat. Tentunya pelaksanaan tidak lepas dari proses belajar mengajar di kelas. Dalam pelaksanaan pembelajaran menurut hasil wawancara dengan guru di SD Negeri Ronggo 03 bahwa dilakukan sesuai dengan RPP dan PPI yang sudah dibuat. Format RPP tentunya mencakup beberapa hal pokok yaitu mata pelajaran, kelas/semester, alokasi waktu, SK, KD, Indikator dan tujuan pembelajaran, Skenario pembelajaran,, metode dan sumber belajar dan penilaian. Dalam pelaksanaan yang pokok adalah pada skenario pembelajaran atau tahapan

pembelajaran dimana terdiri dari 3 tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup.

Pelaksanaan kegiatan ini bagi kelas di SD Negeri Ronggo 03 yang memiliki siswa berkebutuhan khusus dilakukan secara ganda oleh guru dalam kelas dengan siswa yang normal dan ABK, ganda dalam hal ini adalah seorang guru selain mengajar dengan teknik diatas bagi siswa normal juga melakukan pendampingan khusus bagi siswa berkebutuhan khusus, dengan penggunaan media khusus atau metode pembelajaran yang berbeda.

Pelaksanaan PPI (program pembelajaran individu) bagi siswa berkebutuhan khusus dilakukan setelah jam belajar selesai atau ketika siswa normal mengerjakan tugas. Program ini juga berisi tentang pengulangan materi tetapi dilakukan secara per orang sehingga siswa yang berkebutuhan khusus lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Kegiatan ini dilakukan kepada siswa berkebutuhan khusus pada kelas yang dimana pada saat mengikuti pembelajaran pada kelas leguler mengalami kesulitan.

Disimpulkan bahwa pelaksanaan pengelolaan pembelajaran kelas inklusi di SD Negeri Ronggo 03 sudah bisa berjalan dengan cukup baik, namun ada beberapa kendala yang perlu diperhatikan yaitu perlunya guru melakukan diklat tentang pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus sehingga guru tersebut bisa melaksanakan pembelajaran dengan baik di kelas inklusi. Dari segi penggunaan media, metode dan prasarana serta

pendekatan untuk siswa yang berkebutuhan khusus masih kurang dan perlu dikembangkan.

3. Evaluasi Pengelolaan Pembelajaran kelas Inklusi di SDN Ronggo 03

Selain memiliki kemampuan dalam mengelola pembelajaran seorang guru harus memiliki kemampuan untuk melakukan penilaian dan mengevaluasi keberhasilan pembelajaran yang dilakukan. Purwanto (2011:5) evaluasi selalu menyangkut pemeriksaan ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan. Penilaian tidak mungkin dielakkan dalam pembelajaran. Evaluasi atau penilaian dilakukan oleh guru dalam 3 kegiatan yaitu evaluasi program pembelajaran, evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi hasil.

Evaluasi program pembelajaran dilakukan oleh kepala sekolah yang bertujuan untuk menentukan program yang tepat bagi pembelajaran di kelas terutama pembelajaran inklusi, sedang evaluasi proses pembelajaran dilakukan oleh guru dalam kelas yaitu bagaimana seorang guru menciptakan pembelajaran secara menyenangkan dan menggunakan media yang sesuai dimana hal ini masuk dalam bentuk pertanggung jawaban secara tertulis kepada kepala sekolah maupun pengawas sekolah, yang meliputi pembuatan RPP, media, penilaian dan administrasi lainnya. Evaluasi hasil belajar berbentuk nilai yang didapat dari hasil siswa mengerjakan tugas, latihan soal, PR, ulangan harian, ulangan semester maupun ulangan kenaikan kelas.

Hasil belajar anak yang berkebutuhan khusus memang lebih rendah dari hasil siswa yang normal maka guru perlu melakukan pengulangan materi. Penilaian bagi siswa berkebutuhan khusus mekanismenya sama dengan siswa normal, bagi siswa ini tujuan penilaiannya lebih dilihat dari siswa itu apakah bisa atau mampu menguasai konsep materi.

Dapat disimpulkan bahwa evaluasi pengelolaan pembelajaran kelas inklusi di SD Negeri Ronggo 03 sudah bisa dikatakan berjalan cukup baik. Guru melakukan penilaian secara obyektif antara siswa yang normal dan berkebutuhan khusus. Cukup baik yang dimaksud adalah guru bisa melakukan penilaian sesuai tingkat kecerdasan siswa, namun beberapa kendala yang terjadi adalah ketika ada tes evaluasi, dimana soal untuk siswa leguler sama dengan siswa ABK.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pengelolaan pembelajaran kelas inklusi di SD Negeri Ronggo 03 belum benar-benar maksimal karena pengembangan kurikulum yang digunakan di SD Negeri Ronggo 03 masih bersifat umum, dan karena keterbatasan wawasan guru dan tim pengembang kurikulum. Proses perencanaan yang dilakukan oleh guru adalah 1) Pembuatan kurikulum, silabus dan RPP serta PPI; 2) proses penyusunan silabus dilakukan secara bersama-sama oleh guru, untuk pengkajiaan dilakukan dengan

memperhatikan kurikulum yang ada, pedoman silabus dari Dinas dan karakteristik anak; 4) pembuatan RPP, komponen RPP yang dibuat oleh guru mencakup identifikasi mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, pendekatan dan metode pembelajaran, penilaian hasil belajar dan sumber belajar.

2. Pelaksanaan pengelolaan pembelajaran kelas inklusi di SD N Ronggo 03 sudah berjalan cukup baik, namun terdapat hambatan mengenai pengetahuan guru yang masih kurang mengenai pendidikan inklusi dan sumber belajar khusus untuk siswa berkebutuhan khusus yang masih kurang. Pelaksanaan kegiatan berjalan cukup baik namun guru terkendala ketika masuk pada kegiatan inti
3. Evaluasi pengelolaan pembelajaran kelas inklusi di SD Negeri Ronggo 03 berjalan cukup baik. Guru melakukan penilaian secara obyektif antara siswa yang normal dan berkebutuhan khusus, namun siswa berkebutuhan khusus masih sulit untuk mencapai nilai KKM yang sudah ditentukan. Evaluasi penilaian berbasis kelas, penilaian kinerja, penilaian hasil kerja, penilaian tertulis, penilaian portofolio dan penilaian sikap.

Dari ketiga sub fokus yang dibahas diperlukan upaya yang dilakukan terutama oleh kepala sekolah dan guru yaitu dengan membuat program pembelajaran yang bisa mencakup siswa yang ABK dan siswa leguler secara bersama-sama dengan tepat, guru melakukan seminar, diklat, lokakarya dan workshop untuk

guru dan Kepala Sekolah mengenai pendidikan inklusi, serta penambahan guru khusus ABK. Untuk masalah sarana dan prasarana, pihak sekolah berusaha dengan mengajukan proposal kepada Dinas untuk mendapatkan bantuan.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi pada pelaksanaan pengelolaan pembelajaran SD Negeri Ronggo 03 yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam perencanaan masih menggunakan kurikulum KTSP untuk menyusun RPP dan silabus juga masih murni, hal tersebut berpengaruh pada kegiatan pembelajaran guru sulit untuk menentukan strategi pembelajaran, indikator, sumber belajar khusus untuk siswa berkebutuhan khusus dan evaluasi yang benar-benar tepat. Sementara dalam hal pelaksanaan kegiatan pembelajaran pengetahuan guru mengenai pendidikan inklusi masih kurang dan sumber belajar penunjang untuk kegiatan pembelajaran juga masih kurang, hal tersebut berpengaruh pada proses kegiatan pembelajaran yang berjalan sudah cukup baik, namun menjadi hambatan yang menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang optimal.

Daftar Rujukan

- Hayward, Anne. 2006. *Making Inclusion Happen a Practical Guide*. London: Paul Chapman Publising
- Majid, Abdul. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Rosda Karya
- Mialaret, Gaston. 1993. *Hak Anak-anak untuk Memperoleh Pendidikan*. Jakarta: Balai Pustaka
- Moleong. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya
- Ngalim, Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa.

Republik Indonesia, 2003. *Undang – undang Sistem Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Sekretaris Negara

Sagala. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta

Sarjono, Yetty. 2014. *Pendidikan Anak – anak Miskin di perkotaan*. Kartasura: Fairuz Media.

Smith, J.D. 2009. *Inklusi Sekolah Ramah untuk Semua*. Bandung: Nuansa

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sutama. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Kartasura: Fairuz Media

Suyono. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya